

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

UMKM diyakini dapat memperluas lapangan kerja, kesempatan usaha, dan pemulihan perekonomian masyarakat. Pengembangan sektor ini diharapkan mampu memajukan perekonomian daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan pemerataan ekonomi. Pengembangan UMKM menjadi prioritas karena sektor ini merupakan salah satu penggerak perekonomian daerah. Saat ini, terdapat 57.019 UMKM yang menjadi kekuatan Bandar Lampung dan berpotensi untuk dikembangkan. Tujuannya adalah untuk memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, dan pemulihan perekonomian masyarakat. Penataan para pelaku UMKM di Bandar Lampung dapat berkembang dan mempunyai keunggulan masing-masing di setiap kecamatan salah satunya dalam pemahaman terkait Inklusi Keuangan, dengan inklusi keuangan UMKM di kota Bandar Lampung dapat memahami cara mengelola keuangan dengan baik. Dalam penelitian ini UMKM. UMKM Taman Gajah dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan UMKM Taman Gajah berada di pusat kota sehingga sangat membutuhkan teknologi dan pengetahuan terhadap pengelolaan dalam keuangan agar dapat bersaing, dan UMKM Taman Gajah menawarkan berbagai produksi, mulai dari makanan, produk olahan skala mikro, hingga kerajinan tangan sehingga dalam penerapan inklusi keuangan saling berbeda.

4.2 Deskripsi Data

Dekripsi data adalah menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat simpulan yang berbentuk umum atau generalisasi. Dalam deskripsi data ini penulis akan menggambarkan kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik

responden, yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendapatan dan uji deskripsi jawaban responden:

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	13	32.5%
Perempuan	27	67.5%
Total	40	100%

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung, paling banyak berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 27 responden atau sebesar 67,5%, artinya sebagian in pelaku pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20-30 Tahun	1	2.5%
30-40 Tahun	15	37.5%
40-50 Tahun	18	45.0%
> 50 Tahun	6	15.0%
Total	40	100%

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 responden berdasarkan usia dapat dilihat bahwa pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung, paling banyak berusia 40-50 tahun yang berjumlah 18 responden atau sebesar 45,0%, artinya sebagian in pelaku pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung dalam penelitian ini berusia 40-50 tahun.

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah	Persentase
< 3 Juta	10	25.0%
3-5 Juta	21	52.5%
5-10 Juta	8	20.0%
> 10 Juta	1	2.5%
Total	40	100%

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 responden berdasarkan pendapatan dapat dilihat bahwa pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung, paling banyak memiliki pendapatan sebesar 3-5 Juta berjumlah 21 responden atau sebesar 52,5%, artinya sebagian in pelaku pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung dalam penelitian ini memiliki pendapatan sebesar 3-5 Juta

Tabel 4.4
Hasil Jawaban Responden *Digital Financial Innovation*

No	Pernyataan	Jawaban									
		STS		TS		CS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya memahami aturan penggunaan QRIS dalam transaksi keuangan	4	10 %	3	8 %	11	28 %	18	45 %	4	10 %
2	Saya memahami cara menggunakan QRIS	0	0 %	5	13 %	15	38 %	18	45 %	2	5 %
3	Menurut saya menggunakan QRIS lebih efektif daripada menggunakan cash	0	0 %	2	5 %	1	3 %	20	50 %	17	43 %
4	Dengan menggunakan QRIS saya lebih cepat bertransaksi keuangan	0	0 %	0	0 %	2	5 %	20	50 %	18	45 %
5	Usaha saya lebih maju semenjak menggunakan QRIS	0	0 %	3	8 %	6	15 %	20	50 %	11	28 %
6	Saya menggunakan QRIS untuk menghindari cara bertransaksi keuangan	0	0 %	2	5 %	10	25 %	21	53 %	7	18 %

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 jawaban responden diatas pernyataan yang memiliki skor total terbesar terdapat pada pernyataan 4, yaitu dengan menggunakan QRIS saya lebih cepat bertransaksi keuangan, sebesar 18 atau 45%, sedangkan pernyataan yang memiliki skor total terkecil terdapat pada pernyataan 2, yaitu Saya memahami cara menggunakan QRIS, sebesar 2 atau 5%.

Tabel 4.5
Hasil Jawaban Responden *Financial Literature*

No	Pernyataan	Jawaban									
		STS		TS		CS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan terkait penyusunan laporan keuangan	4	10 %	3	8 %	13	33 %	18	45 %	2	5 %
2	Setiap tahun saya selalu membuat anggaran untuk bisnis saya	1	3 %	6	15 %	13	33 %	18	45 %	2	5 %
3	Saya selalu memisahkan keuangan pribadi dan keuangan bisnis	0	0 %	2	5 %	2	5 %	19	48 %	17	43 %
4	Saya selalu menyisihkan keuangan untuk simpanan bisnis saya	0	0 %	0	0 %	2	5 %	23	58 %	15	38 %
5	Bisnis yang saya jalankan sudah saya asuransikan	4	10 %	3	8 %	12	30 %	18	45 %	3	8 %
6	Saya memiliki pinjaman di bank untuk pengembangan bisnis saya	0	0 %	7	18 %	13	33 %	17	43 %	3	8 %

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 jawaban responden diatas pernyataan yang memiliki skor total terbesar terdapat pada pernyataan 4, yaitu Saya selalu menyisihkan keuangan untuk simpanan bisnis saya, sebesar 17 atau 43%, sedangkan pernyataan yang memiliki skor total terkecil terdapat pada pernyataan 1, Saya pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan terkait penyusunan laporan keuangan, sebesar 2 atau 5%.

Tabel 4.6
Hasil Jawaban Responden Inklusi Keuangan

No	Pernyataan	Jawaban									
		STS		TS		CS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya selalu memiliki tabungan di bank	2	5 %	3	8 %	2	5 %	16	40 %	17	43 %
2	Saya selalu melakukan pencairan tunai di ATM setiap kegiatan bisnis saya	0	0 %	2	5 %	3	8 %	14	35 %	21	53 %
3	Saya melakukan transaksi dengan internet mbaking atau mobile mbaking	0	0 %	4	10 %	4	10 %	19	48 %	13	33 %
4	Jika kekurangan modal saya melakukan pinjaman online	0	0 %	2	5 %	2	5 %	25	63 %	11	28 %

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 jawaban responden diatas pernyataan yang memiliki skor total terbesar terdapat pada pernyataan 2, yaitu Saya selalu melakukan pencairan tunai di ATM setiap kegiatan bisnis saya, sebesar 21 atau 53%, sedangkan pernyataan yang memiliki skor total terkecil terdapat pada pernyataan 3, yaitu Saya melakukan transaksi dengan internet mbaking atau mobile mbaking, sebesar 11 atau 28%.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Sebelum dilakukan pengolahan data maka seluruh jawaban yang diberikan oleh responden terlebih dahulu dilakukan uji validitas yang diujicobakan kepada responden. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*. Uji validitas untuk menghitung data yang akan dihitung dan proses pengujiannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Pernyataan	Sig	Alpha	Kondisi	Simpulan
<i>Digital Financial Innovation</i>	Pernyataan 1	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 2	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 3	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 4	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 5	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 6	0,006	0,05	Sig<alpha	Valid
<i>Financial Literature</i>	Pernyataan 1	0,024	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 2	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 3	0,011	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 4	0,022	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 5	0,015	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 6	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
Inklusi Keuangan	Pernyataan 1	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 2	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 3	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 4	0,003	0,05	Sig<alpha	Valid

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji validitas variabel, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang bersangkutan dengan variabel *digital financial innovation*, *financial literature* dan inklusi keuangan, memperoleh nilai Sig < alpha. Dengan demikian seluruh item pernyataan variabel *digital financial innovation*, *financial literature* dan inklusi keuangan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas maka penguji kemudian melakukan uji reliabilitasterhadap masing-masing instrumen variabel menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil uji reliabilitas setelah dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Koefisien r	Simpulan
<i>Digital Financial Innovation</i>	0,778	0,6000 – 0,7999	Tinggi
<i>Financial Literature</i>	0,825	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
Inklusi Keuangan	0,680	0,6000 – 0,7999	Tinggi

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tabel 4.8 diatas nilai *cronbach's alpha*, menjelaskan bahwa variabel *digital financial innovation*, dan inklusi keuangan, memiliki kategori reliabel tinggi, karena berada pada rentang 0,6000–0,7999. Sedangkan *financial literature* memiliki kategori reliabel sangat tinggi, karena berada pada rentan 0,8000–1,0000. Dengan demikian dapat digunakan dalam penelitian.

4.4 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Untuk mengetahui data normal atau mendekati normal bisa dilakukan dengan Uji Non Parametrik *one-sample kolmogorov – smirnov test* pada SPSS Versi 21. Hasil perhitungan uji normalitas sebagai berikut,

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Simpulan
<i>Digital Financial Innovation</i>	0,496	0,05	Sig > Alpha	Normal
<i>Financial Literature</i>	0,152	0,05	Sig > Alpha	Normal
Inklusi Keuangan	0,225	0,05	Sig > Alpha	Normal

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 *one-sample kolmogorov test-smirnov* diatas, menunjukkan bahwa nilai variabel *digital financial innovation*, *financial literature* dan inklusi keuangan, memiliki nilai Sig > Alpha, maka variabel *digital financial innovation*, *financial literature* dan inklusi keuangan berasal dari populasi berdistribusi normal.

4.4.2 Hasil Uji Linieritas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi dapat didekati dengan persamaan linear dan uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear, dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil uji linearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut,

Tabel 4.10
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Simpulan
<i>Digital Financial Innovation</i> Terhadap Inklusi Keuangan	0,631	0,05	Sig > Alpha	Linier
<i>Financial Literature</i> Terhadap Inklusi Keuangan	0,059	0,05	Sig > Alpha	Linier

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 hasil perhitungan ANOVA table didapat nilai Sig pada baris *deviation from linearity*, menunjukkan bahwa variabel *digital financial innovation* dan *financial literature* terhadap inklusi keuangan memiliki nilai nilai Sig > Alpha. Dengan demikian variabel *digital financial innovation* dan *financial literature* terhadap inklusi keuangan memiliki model regresi berbentuk linier.

4.4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara sesama variabel independen. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut,

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF		Kondisi	Simpulan
<i>Digital Financial Innovation</i> Terhadap Inklusi Keuangan	1,234	10	VIF<10	Tidak ada gejala multikolinieritas
<i>Financial Literature</i> Terhadap Inklusi Keuangan	1,234	10	VIF<10	Tidak ada gejala multikolinieritas

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 hasil perhitungan pada tabel *coefficient* menunjukkan bahwa variabel *digital financial innovation* dan *financial literature* terhadap inklusi keuangan memiliki nilai VIF < 10, maka tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel *digital financial innovation* dan *financial literature* terhadap inklusi keuangan.

4.5 Hasil Analisis Data

4.5.1 Regresi Linear Berganda

Tabel 4.12

Persamaan Regresi Linear Berganda

Variable	B
(Constant)	4,288
<i>Digital Financial Innovation</i>	0,444
<i>Financial Literature</i>	0,101

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas merupakan hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,288 + 0,444X_1 + 0,101X_2$$

1. Nilai konstanta sebesar 4,288 yang berarti bahwa tanpa adanya variabel *digital financial innovation* dan *financial literature* maka besarnya inklusi keuangan adalah 4,288 satuan.
2. Koefisien *digital financial innovation*, artinya jika *digital financial innovation* naik sebesar satu satuan maka inklusi keuangan akan meningkat sebesar 0,444 satu satuan.
3. Koefisien *financial literature*, artinya jika *financial literature* naik sebesar satu satuan maka inklusi keuangan akan meningkat sebesar 0,101 satu satuan.

Tabel 4.13

Hasil Uji Model Summary

Variable	R (Korelasi)	R Square (Determinasi)
<i>Digital Financial Innovation Dan Financial Literature Terhadap Inklusi Keuangan</i>	0,728	0,530

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi r square sebesar 0,530 artinya *digital financial innovation* dan *financial literature* menjelaskan inklusi keuangan, sebesar 53,0%% dan sisanya 47,0% dijelaskan oleh variabel lain. Nilai r menunjukkan arah hubungan antara variabel *digital financial innovation* dan *financial literature* terhadap inklusi keuangan memiliki tingkat hubungan tinggi karena nilai r sebesar 0.727 berada pada rentang 0,6000 – 0,7999.

4.5.2 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t parsial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t) adalah sebagai berikut

Tabel 4.14

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
<i>Digital Financial Innovation</i> Terhadap Inklusi Keuangan	0,000	0,05	Sig < Alpha	Berpengaruh
<i>Financial Literature</i> Terhadap Inklusi Keuangan	0,041	0,05	Sig < Alpha	Berpengaruh

Sumber : Data Diolah, 2023

1. Berdasarkan tabel 4.14 didapat perhitungan pada *digital financial innovation* terhadap inklusi keuangan, diperoleh nilai Sig (0,000) < Alpha (0,05), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *digital financial innovation* berpengaruh terhadap inklusi keuangan pelaku Komunitas UMKM Di Kota Bandar Lampung
2. Berdasarkan tabel 4.14 didapat perhitungan pada *financial literature* terhadap inklusi keuangan, diperoleh nilai Sig (0,041) < Alpha (0,05), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial literature* berpengaruh terhadap inklusi keuangan pelaku Komunitas UMKM Di Kota Bandar Lampung

4.5.3 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji f simultan digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji hipotesis secara parsial (Uji f) adalah sebagai berikut

Tabel 4.15

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
<i>Digital Financial Innovation</i> Dan <i>Financial Literature</i> Terhadap Inklusi Keuangan	0,000	0,05	Sig < Alpha	Berpengaruh

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 didapat perhitungan pada *digital financial innovation* dan *financial literature* terhadap inklusi keuangan, diperoleh nilai Sig (0,000) < Alpha (0,05), dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *digital financial innovation* dan *financial literature* berpengaruh terhadap inklusi keuangan pelaku Komunitas UMKM Di Kota Bandar Lampung

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pembahasan *Digital Financial Innovation* Terhadap Inklusi Keuangan

Pemahaman teknologi yang rendah yang terjadi berakibat pada pengetahuan mengenai inklusi keuangan pada UMKM di Bandar Lampung yang rendah sehingga peneliti melakukan pengujian terkait hal tersebut. Berdasarkan hasil uji secara parsial (Uji-t), diperoleh nilai Sig (0,000) < Alpha (0,05), dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *digital financial innovation* berpengaruh terhadap inklusi keuangan pelaku Komunitas UMKM Di Kota Bandar Lampung. Dengan demikian jika *digital financial innovation* meningkat maka inklusi keuangan akan meningkat. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih,

Siswanto dan Zusrony (2021) menyatakan bahwa *digital financial innovation* berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Semakin tinggi masyarakat yang menggunakan layanan keuangan berbasis digital akan mendukung pencapaian implementasi keuangan inklusi oleh pemerintah. Ketersediaan layanan keuangan akan semakin luas dan dapat menjangkau masyarakat yang sebelumnya kesulitan dalam mengakses produk dan layanan keuangan (Liska, 2022). Hasil tersebut menjawab fenomena yang terjadi dalam penelitian dimana rendahnya inklusi keuangan disebabkan oleh para pelaku UMKM lebih suka bertransaksi secara cash dibandingkan melalui *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*, sehingga transaksi melalui *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* belum maksimal, sehingga perilaku keuangan dalam pengelolaan keuangan para pelaku UMKM belum maksimal

Berdasarkan hasil jawaban responden terkait pernyataan *digital financial innovation* yang memiliki skor total terbesar terdapat pada pernyataan 4, yaitu dengan menggunakan QRIS saya lebih cepat bertransaksi keuangan, sebesar 176, sedangkan pernyataan yang memiliki skor total terkecil terdapat pada pernyataan 1, yaitu Saya memahami aturan penggunaan QRIS dalam transaksi keuangan, sebesar 135. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM merasa kehadiran QRIS sebagai alat transaksi digital sangat mendukung aktivitas transaksi dengan cepat, namun pelaku UMKM belum mampu memahami aturan penggunaan QRIS.

Perkembangan teknologi di era digital saat ini yang semakin pesat memicu berkembangnya *fintech (financial technology)*, kehadiran *fintech (financial technology)*, dapat membantu segala aktivitas keuangan. Yoland (2022) menyatakan bahwa *financial technology (fintech)* merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau

dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern. Layanan ini tentunya akan memudahkan konsumen, dalam melakukan transaksi keuangannya melalui inovasi bank yang meluncurkan berbagai produk baru berbasis digital *technology*. Yuliyanti, dan Pramesti (2021) menyatakan bahwa *financial technology* merupakan penggunaan *technology* di dalam *financial system* sehingga menghasilkan suatu produk, layanan, *teknology* dan model bisnis baru yang akan berdampak pada kestabilan moneter, *system* keuangan, efisiensi, kelancaran, keandalan, dan keamanan *system* pembayaran.

4.6.2 Pembahasan *Financial Literature* Terhadap Inklusi Keuangan

Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang rendah yang terjadi berakibat pada pengetahuan mengenai inklusi keuangan pada UMKM di Bandar Lampung yang rendah sehingga peneliti melakukan pengujian terkait hal tersebut. Berdasarkan hasil uji secara parsial (Uji-t), diperoleh nilai Sig (0,041) < Alpha (0,05), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial literature* berpengaruh terhadap inklusi keuangan pelaku Komunitas UMKM Di Kota Bandar Lampung. Dengan demikian jika *financial literature* meningkat maka inklusi keuangan akan meningkat. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) menyatakan bahwa *financial literature* berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif (Salwa, Rahma, dan Nasution, 2022). Hasil tersebut menjawab fenomena yang terjadi dalam penelitian dimana rendahnya inklusi keuangan disebabkan oleh rendahnya pengetahuan keuangan para pelaku UMKM di Bandar Lampung terlihat dari tidak memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, tidak mengasuransikan UMKM yang dimiliki dan tidak melakukan peminjaman untuk menambah modal, hal tersebut menggambarkan

perilaku keuangan yang kurang baik pada pelaku UMKM sehingga dalam pengambilan keputusan dalam mengelola keuangannya akan mengalami kesulitan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil jawabann responden terkait pernyataan *financial literature* yang memiliki skor total terbesar terdapat pada pernyataan 4, yaitu Saya selalu menyisihkan keuangan untuk simpanan bisnis saya., sebesar 132, sedangkan pernyataan yang memiliki skor total terkecil terdapat pada pernyataan 1, Saya pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan terkait penyusunan laporan keuangan, sebesar 131. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM sudah mampu menyisihkan keuntungan yang diperoleh agar dapat mengantisipasi resiko di masa yang akan datang, namun pelaku UMKM masih perlu mengikuti pelatihan kewirausahaan melalui pelatihan tersebut dapat mengedukasi diri sendiri agar dapat membuat laporan keuangan dengan baik

Literasi keuangan berperan penting untuk meningkatkan kesadaran dan permintaan seseorang atas produk dan layanan keuangan. Bakhtiar, Prayoga, dan Mulya (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan perpaduan dari pengetahuan serta keterampilan secara finansial, dan hal tersebut akan membantu pemilik usaha membuat keputusan dan pilihan finansial dengan bijak. Ketika pemahaman tentang literasi keuangan, dapat dipastikan seseorang tersebut memiliki ketertarikan untuk memanfaatkan segala jenis layanan keuangan yang tersedia secara efektif. literasi keuangan mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan (Kerthayasa, dan Darmayanti, 2023).

4.6.3 Pembahasan *Digital Financial Innovation* Dan *Financial Literature* Terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil uji secara simultan (Uji-F), diperoleh nilai Sig (0,000) < Alpha (0,05), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *digital financial innovation* dan *financial literature* berpengaruh terhadap inklusi keuangan pelaku Komunitas UMKM Di Kota Bandar Lampung. Dengan demikian jika *financial literature* meningkat maka inklusi keuangan akan meningkat. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artika dan Shara (2021) menyatakan bahwa *digital financial innovation* berpengaruh terhadap inklusi keuangan dan penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiar, Prayoga, dan Mulya (2022) menyatakan bahwa *financial literature* berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Yuliyanti, dan Pramesti (2021) menyatakan bahwa inklusi keuangan adalah ketersediaan akses untuk di gunakan semua orang di dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, seperti tabungan, kredit atau pinjaman, pembayaran, asuransi demi kesejahteraannya dengan atau melalui produk atau layanan jasa keuangan yang sudah tersedia baik secara formal ataupun digital. Bakhtiar, Prayoga, dan Mulya (2022) menyatakan bahwa *fintech* sama dengan menggunakan teknologi untuk mentransfer berbagai solusi di sektor keuangan. Berkaitan dengan inovasi, dikenal istilah *disruptive innovation* dan dapat memberikan kemudahan bertransaksi, akses, kenyamanan, biaya, dan kepraktisan Rijal (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan yang digunakan untuk membuat pilihan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan dari individu dan kelompok. Faktor *digital financial innovation* dan *financial literature* dapat menjelaskan inklusi keuangan, sebesar 53,0%% dan sisanya 47,0% dijelaskan oleh variabel lain. Oleh karena itu jika ingin meningkatkan inklusi keuangan harus memperhatikan faktor tersebut